

L A M P I R A N

A. Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Partisipan I	Partisipan II	Partisipan III
1.	Bagaimana pandangan mengenai pendampingan pastoral dan tujuannya?			
2.	Bagaimana pandangan mengenai <i>Mangampa' ale ba'ru</i> ?			
3.	Adakah hubungan dosa dengan penyakit?			
4.	Bagaimana pandangan mengenai pengakuan dosa dan mengapa harus mengaku dosa?			
5.	Bagaimana pandangan mengenai kondisi <i>dying person</i> ?			
6.	Mengapa <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral <i>bagi dying person</i> ?			

Tabel 1. 2 Pedoman wawancara

B. Transkrip Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan mengenai pendampingan pastoral dan tujuannya?	Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelis Gereja)	Pendampingan pastoral merupakan hal yang penting karena merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam jemaat karena jemaat diwarnai oleh berbagai keadaan, berbagai pergumulan dan berbagai situasi. Karena itu, pendampingan pastoral atau penggembalaan itu penting. Tujuan pastoral lebih pada bagaimana keadaan itu dibawah pada kondisi yang seharusnya atau kondisi yang normal. Saya pikir Pendampingan pastoral itu penting karena memang harus diakui bahwa setiap gereja atau jemaat bahkan setiap keluarga pun diwarnai oleh berbagai keadaan dan itu mesti di arahkan pada jalan yang seharusnya dituntun pada kondisi yang seharusnya. Tidak ada keluarga atau jemaat yang

			<p>tidak memiliki pergumulan karena itulah pendampingan pastoral dibutuhkan untuk mendampingi untuk tetap ada pada koridor yang ada atau jalur yang ada atau misalnya sudah keluar dari jalur dan bagaimana supaya dituntun kembali ke jalan yang normal. Pendampingan pastoral merupakan tujuan utama dari gereja.</p>
		<p>Paga' Laskar S.Pd. (Majelis Gereja)</p>	<p>Pendampingan pastoral adalah kegiatan mendampingi orang yang melanggar aturan gereja atau melanggar perintah Tuhan agar sadar.</p>

		<p>Welem Parorrongan (Majelis Gereja)</p>	<p>Pendampingan pastoral adalah kunjungan kepada orang sakit, kepada orang yang tidak pernah pergi ke gereja, supaya terbuka pikirannya dan pergi ke gereja dan semoga melalui itu dia bisa sembuh. Pendampingan pastoral juga dilakukan ketika melakukan pembinaan kepada warga jemaat yang akan diberkati dan kepada orang yang sudah masuk dalam rumah tangga secara adat tetapi belum diberkati.</p>
		<p>Amba Toban (<i>Ambe Tondok</i>)</p>	<p>Pendampingan pastoral adalah kunjungan yang dilakukan majelis gereja kepada orang sakit baik itu di rumah orang sakit ataupun ke rumah sakit.</p>

	Marthen Patoban (<i>Ambe' Tondok</i>)	<p>Pendampingan pastoral adalah kunjungan kepada orang sakit dan pembinaan kepada orang yang akan diberkati pernikahannya, yang akan dibabtis anaknya dan yang akan menerima peneguhan sisi.</p> <p>Pendampingan pastoral adalah</p>
	D. Ampulembang (<i>Ambe' Tondok</i>)	Perkunjungan yang dilakukan oleh majelis gereja.
	Simon Parinding (Keluarga pasien yang pernah <i>Mangampa' ale ba'ru</i>)	<p>Pendampingan pastoral adalah kunjungan kepada anggota jemaat yang sedang mengalami masalah. Tujuan pendampingan pastoral adalah untuk memberi orang peringatan dan mengajar orang mengenai pengajaran dari Firman Tuhan.</p>
	Simon Serang (Pasien)	<p>Pendampingan pastoral ketika majelis dan pendeta datang mengunjungi kita karena musibah yang kita alami seperti sakit penyakit, dan dukacita karena kematian.</p>

		Banga' (Pasién)	Pendampingan pastoral adalah bentuk kepedulian majelis gereja dan pendeta kepada orang sakit.
2.	Bagaimana pandangan mengenai <i>Mangampa' ale ba'ru</i> ?	Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelis Gereja)	<i>Mangampa' ale ba'ru</i> sebenarnya adalah adat tetapi ini juga sebenarnya salah satu cara yang menolong kita melakukan satu step atau salah satu langkah-langkah yang ada dalam pendampingan pastoral. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> tidak bisa dilakukan tanpa percakapan sebelumnya. Jadi, sejauh yang saya lihat <i>mangampa' ale ba'ru</i> ini ketika dijalani atau dihadapi secara benar merupakan bagian dari pastoral yang cukup menolong. Ini adat yang menurut saya cukup menolong. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> juga dilakukan dalam Alkitab waktu Akhan, ada satu orang dari rombongan bangsa Israel keluar dari Mesir ke Kanaan. Pada suatu kesempatan ada seorang yang mencuri barang rampasan dan menyimpannya

			<p>dalam kemah, lalu kemudian terjadi sesuatu lalu barang itu dicari dari berbagai suku kemudian ditemukanlah Akhan itu. Kalau dibawa ke ke-Torajaan ini adalah <i>mangampa' ale ba'ru</i> karena didalamnya pencarian solusi untuk sebuah masalah yang dilakukan secara bersama-sama bahkan antar suku.</p>
		<p>Paga' Laskar, S.Pd. (Majelis Gereja)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan bagi orang yang sekarat dengan melibatkan keluarga, tetangga, dan Tua-tua Jemaat atau Majelis Gereja. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> bertujuan untuk menyelidiki atau mencari tahu mungkin ada tutur kata atau perbuatan orang yang sekarat tersebut yang mungkin menyakiti sesamanya dan tidak pernah diketahui atau tidak pernah diakui semasa hidupnya. Setelah dilaksanakan <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dan didapati perbuatan atau tutur kata yang tidak</p>

			berkenan dihadapan Tuhan, orang sakit itu biasa sembuh dan ada juga yang meninggal. Kegiatan <i>mangampa' ale ba'ru</i> sudah banyak memberi dampak atau terbukti.
--	--	--	--

		<p>Welem Parorrongan (Majelis Gereja)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> adalah kegiatan yang dilakukan ketika ada orang sakit yang berselisih dengan keluarga, atau orang lain. <i>mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan untuk mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan orang sakit kepada keluarga, tetangga atau orang lain disekitarnya. Contohnya seorang ayah bertengkar dengan anaknya dan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik dan tidak berkenan kepada Tuhan atau menyakiti hati anaknya atau ayahnya maka hal itu perlu dibicarakan dengan duduk bersama, mudah-mudahan hal itu membuatnya tenang atau sembuh. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan ketika seseorang mengeluarkan kata-kata jahat atau tidak baik (<i>palempan ulelean</i>) kepada saudara atau keluarga.</p>
--	--	---	--

		<p>Amba Toban (<i>Ambe' Tondok</i>)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan ketika dalam rumpun keluarga ada satu orang yang sakit (<i>Makula'-kula'</i>) kemudian sudah dibawa ke rumah sakit dan berobat di kampung namun tidak ada perubahan bahkan penyakitnya tambah parah. Keluarga kemudian mengambil satu kesepakatan (<i>kada turu'</i>) untuk melaksanakan kegiatan <i>mangampa' ale ba'ru</i>. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> artinya mencari tahu kemungkinan-kemungkinan apa yang membuatnya menderita penyakit itu. Apakah ada kata-kata yang kelewatan yang diucapkan kepada saudara, anak, orang tua dan tetangga atau pesan dari orang tua sebelum meninggal untuk dilakukan dimasa depan tapi tidak dilakukan. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan juga ketika akan melaksanakan syukuran atau <i>rambu solo</i>. Keluarga berkumpul atau melaksanakan</p>
--	--	---	---

		<p>kegiatan <i>mangampa' ale ba'ru</i> untuk mengakui kesalahan atau perilaku yang pernah dilakukan di masa lalu yang membuat saudara atau keluarganya yang lain sakit hati (<i>sisala sala rapunna ba'tu suilu na</i>) dengan harapan setelah melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i> kita saling mendoakan (<i>mangando</i>) supaya kegiatan yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik atau selesai dengan baik. <i>mangampa' ale ba'ru</i> dihadiri oleh Majelis Gereja yang dulunya di sebut <i>Indo' Padang</i>, Pendeta yang dulunya disebut <i>Tomina</i> dan <i>Ambe'-Ambe' Tondok</i>, tetangga dan keluarga. Kalau <i>mangampa' ale ba'ru</i> telah dilakukan dan orang sakit meninggal atau sehat kembali, <i>magampa' ale ba'ru</i> dianggap selesai dan berhasil dilakukan karena Tuhan yang memiliki kuasa dan berkata sendiri atas hidup manusia</p>
--	--	--

		<p>Marthen Patoban (Ambe' Tondok)</p> <p>D. Ampulembang (Ambe' Tondok)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> disebut juga <i>undaka' penawa</i>. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan karena ada satu hal misalnya, kita sakit atau pernah sakit. Nah dalam keadaan sakit itu pendahulu kita atau orang tua dan nenek kita mengatakan kita lakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i> kita cari mungkin ada hal yang <i>ditengkai kalo' di lamban pasala uma tu tang inanna bang mo nanai</i> (ada hal yang kita lakukan yang tidak sejalan dengan etika, moral dan hukum). Apakah perselisihan antara orang tua, anak, atau segala macam. Karena itu, <i>mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan untuk mencari <i>pena</i> atau solusi.</p> <p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> disebut juga dengan <i>unsuloi to'tok rinding</i>. <i>Mangama' ale ba'ru</i> dilakukan ketika akan melakukan sesuatu (<i>mangrampa' rampa'i</i>). <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan bagi orang sakit untuk</p>
--	--	--	---

		<p>Simon Parinding (Keluarga pasien yang pernah <i>Mangampa' ale ba'ru</i>)</p>	<p>mencari kemungkinan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan etika, moral, dan hukum. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan karena mungkin ada kekeliruan yang dilakukan bagi keluarganya. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dulunya dilakukan dengan berkumpul bersama dengan mengatakan kesalahan yang dilakukan orang sakit supaya lepas dari penyakitnya. Sekarang <i>mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan juga dengan berkumpul bersama untuk membicarakan kesalahan yang pernah dilakukan orang sakit kemudian kita mendoakan orang sakit supaya lepas dari penyakitnya.</p> <p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> ada dua macam. Ada yang untuk kebaikan dan ada yang tidak baik. Ada kesalahan yang dilakukan dan tidak bisa diungkapkan jika tidak</p>
--	--	---	--

		Simon Serang (Pasien)	<p>melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>. Keluarga saling bertanya dan membuat kesepakatan untuk melakukan kegiatan <i>mangampa' ale ba'ru</i> untuk mencari solusi jangsan sampai ada hal yang membuat orang sakit mengalami penyakit itu. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> juga dilakukan ketika akan melakukan <i>rambu tuka</i>, dan <i>rambu solo'</i>. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan untuk mencari solusi dari sebuah masalah. Kita berkunjung ke rumah orang sakit kemudian keluarga yang merawat ditanya bahwa apakah ada hal-hal tidak baik yang dilakukan. Kemudian jika orang sakit masih bisa ditanya maka akan ditanyakan bahwa apakah ada kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.</p> <p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan ketika ada suatu keluarga yang tidak saling</p>
--	--	-----------------------	--

			<p>berbicara atau tidak saling bertegur sapa atau kita dengan tetangga kita. Dalam keadaan sakit keluarga akan memanggil <i>Ambe' Tondok</i>, Majelis Gereja dan tetangga-tetangga kita untuk melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>. Dalam pelaksanaan <i>mangampa' ale ba'ru</i> ada kayu yang dipakai untuk menghitung kesalahan kita. Kalau kita ditemukan tidak berbicara dengan tetangga kita maka kayu itu diletakkan satu ditengah bahwa ada satu kesalahan mu yaitu tidak berbicara dengan tetangga. Mengambil milik orang seperti memperluas sawahnya dengan cara memindahkan patok (<i>umpalengka' susuk uma</i>). Kayu diletakkan lagi di tengah bahwa kamu kedapatan lagi melakukan kesalahan. Setelah semua akar masalah ditemukan semua kayu yang diletakkan di tengah dikumpulkan kemudian kita berdoa</p>
--	--	--	--

		Banga' (Pasien)	<p>dengan dipimpin oleh majelis gereja. Semua pengakuannya didoakan supaya itu bisa menjadi kesembuhan baginya atau kalau Tuhan sudah mau panggil, maka ia akan meninggal.</p> <p>Ketika ada hal tidak baik (<i>tang melo</i>) dilakukan dan tidak diketahui orang lain atau kita sembunyikan, disitu <i>mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan yang membuat kita tidak bisa lepas atau sembuh dari penyakit kita. Ketika kita sakit parah, kemudian mengambil langkah untuk melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i> dan kita terbuka mengakui kesalahan kita atau hal yang kita sembunyikan serta meminta maaf kepada orang yang hadir, maka hal itu akan membuat kita sembuh dan bahkan</p>
--	--	-----------------	---

			ada yang meninggal jika memang sudah waktunya.
--	--	--	--

3.	Adakah Hubungan dosa dan Penyakit?	Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelis Gereja)	Dosa dan penyakit memiliki hubungan namun, tidak semua penyakit berhubungan dengan dosa. Menurut saya orang sakit menderita penyakit tidak selamanya karena dosa tapi ada juga yang sakit karena kesalahan. Misalnya saya sakit karena saya telah berbuat dosa dan dosa itu membebani pikiran saya sehingga saya pusing, tensi saya naik, dan saya menjadi terpuruk karena saya menyadari apa yang telah saya lakukan. Kemudian ada beberapa tokoh di Alkitab yang sakit karena dosa kalau saya tidak salah, salah satunya adalah panglima Raja Aram yang kemudian kena kusta.
		Paga' Laskar, S.Pd. (Majelis Gereja)	Tidak selamanya penyakit itu adalah akibat dari dosa tetapi ada juga penyakit sebagai akibat dari dosa.

	Welem Paorrongan (Majelis Gereja)	Tentu ada hubungan. Contohnya ada tutur kata yang kelewatan, itu akan menimbulkan sakit hati.
	Amba Toban (<i>Ambe' Tondok</i>)	Dosa dan penyakit ada hubungannya tapi tidak semua penyakit berhubungan dengan dosa.
	Marthen Patoban (<i>Ambe' Tondok</i>)	Dosa dan penyakit berhubungan karena itu <i>mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan.
	D. Ampulembang (<i>Ambe' Tondok</i>)	Dosa dan penyakit memiliki hubungan
	Simon Parinding (Keluarga pasien pernah <i>Mangampa' ale ba'ru</i>)	Tentu ada tetapi tidak bisa dikatakan bahwa semua penyakit itu merupakan teguran karena dosa kita.
	Simon Serang (Pasein)	Ada contohnya sakit hati entah itu kita yang melukai hati orang atau kita yang sakit hati karena perbuatan orang lain.
	Banga' (Pasein)	Dosa dan penyakit ada hubungannya sebagai teguran dari Tuhan supaya kita bertobat dan datang kepada Tuhan.

4.	Bagaimana pandangan mengenai pengakuan dosa dan mengapa harus mengaku dosa?	Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelis Gereja)	Pengakuan dosa itu penting. Menurut saya pengakuan dosa itu lebih pada saya sadar bahwa saya salah. Karena tidak ada orang yang mengaku dosa kalau tidak sadar bahwa ia salah. Jadi pengakuan dosa adalah kesadaran bahwa saya ini salah maka penting saya mengaku dosa dengan harapan saya diampuni, dengan harapan ada jalan keluar dari apa yang saya sudah lakukan. Pengakuan dosa merupakan salah satu akta dalam liturgi kita. Membangun kesadaran bahwa sekalipun saya adalah umat Tuhan, sekalipun saya adalah orang Kristen tapi saya tidak luput dari dosa. Jadi, Pengakuan dosa lebih pada bagaimana supaya saya sadar karena yang mengaku dosa adalah orang yang sadar akan kesalahannya. Orang yang sadar akan kesalahannya adalah orang yang membutuhkan pengampunan, tetapi
----	---	--	--

		orang yang tidak pernah sadar tidak akan pernah butuh pengampunan.
	Paga' Laskar, S.Pd. (Majelis gereja)	Pengakuan dosa itu adalah menyadari kesalahan yang dilakukan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan sehingga perlu mengakui dosa dihadapan Tuhan untuk meminta pengampunan kepada Tuhan.
	Welem Parorrongan (Majelis Gereja)	Mengaku dosa itu penting supaya kita dapat memperoleh pengampunan dari Tuhan dan keselamatan itu tetap kita rasakan dan dapatkan.
	Amba Toban (<i>Ambe' Tondok</i>)	Mengaku dosa artinya bahwa kita menyadari kesalahan kita dan meminta pengampunan atau mengakuinya. Pengakuan dosa harus dilakukan karena kita selalu atau tidak bisa lepas dari dosa.
	Marten Patoban (<i>Ambe' Tondok</i>)	Mengaku dosa itu penting karena melalui pengakuan dosa kita sadar akan kesalahan kita dan mengakuinya kepada Tuhan dan jemaat-Nya. Pengakuan dosa

			itu adalah mengakui kesalahan kita yang pernah atau sudah kita lakukan dan meminta maaf dan memohon ampun kepada Tuhan.
		D. Ampulembang (<i>Ambe' Tondok</i>)	Mengaku dosa dilakukan karena manusia selalu melakukan perbuatan yang jahat. Kalau manusia tidak sadar akan kesalahannya dan tidak mengaku dosa itu akan menjadi penghukuman baginya.
		Simon Parinding (Keluarga pasien yang pernah melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>)	Pengakuan dosa itu berarti kita sadar akan dosa kita atau kesalahan kita dan kita sadar akan pergumulan kita. Pengampunan dosa juga ketika kita mengampuni sesama kita yang berbuat kesalahan kepada kita. Pengampunan dosa juga adalah kita mendoakan orang lain yang berbuat salah kepada kita. Kita harus mengaku dosa kita karena tuntutan dari Alkitab. Menurut saya pengampunan dosa itu sudah nyata

			ketika Tuhan datang ke dunia untuk menebus manusia dari dosanya.
		Simon Serang (Pasien)	Menurut saya pengakuan dosa adalah mengakui kesalahan diri sendiri (<i>pangakuan kaleta</i>) supaya kita selamat dan kita tetap pada satu agama. Pengakuan dilakukan dalam gereja yang kita anut bukan digereja lain. Contohnya ketika anak kecil akan dibaptis, yang mengaku adalah orang tuanya dan ketika sudah dewasa dia akan mengaku sendiri dalam peneguhan sidi.
		Banga' (pasien)	Mengaku dosa berarti kita sadar bahwa kita ini orang yang bersalah (penuh dengan kesalahan), lalu kita akui dan kita diampuni. Mengakui dosa berarti juga bahwa kita mengakui dosa kita supaya kita diampuni oleh Tuhan.

5.	Bagaimana pandangan mengenai kondisi <i>dying person</i> ?	Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelis Gereja)	<p>Kondisi sekarat adalah salah satu kondisi yang mungkin dialami orang yang sakit karena tidak semua orang sakit mengalami atau tiba pada kondisi sekarat. Kondisi sekarat sebenarnya bisa dikatakan itu adalah sebuah kesempatan. Kalau misalnya kita mau memaknainya, kondisi sekarat itu sebuah kesempatan untuk kita kemudian melihat diri kita bahwa saya ini benar-benar bejana tanah liat. Saya ini rapuh. Kondisi sekarat itu menurut saya sebuah kesempatan untuk bertobat, sebuah kesempatan yang Tuhan beri untuk kita sadar bahwa kita ini manusia yang lemah, rapuh, dan tak berdaya. Kondisi <i>dying</i> atau sekarat adalah kesempatan untuk menyadari keadaan kita dan mengantar kita pada pertobatan, mengantar kita bagaimana dekat dengan Tuhan, bagaimana kita</p>
----	--	--	--

			semakin tiba pada penyerahan diri kepada Tuhan.
		Paga' Laskar, S.Pd. (Majelis Gereja)	Orang sekarat itu ketika tidak ada harapan lagi untuk sembuh, ketika sudah berupaya sedapat mungkin untuk diobati tapi tak sembuh-sembuh itu adalah orang yang sekarat. Orang sakit sekarat adalah orang yang sudah melakukan upaya bahkan sudah keluar masuk dari rumah sakit tapi tidak sembuh dan sudah berbulan-bulan tidak pernah pulih bahkan penyakitnya semakin parah.
		Welem Parorrongan (Majelis Gereja)	Orang sekarat adalah orang yang sudah lama sakit parah dan sudah melakukan banyak cara untuk sembuh, tetapi tidak mendapatkan kesembuhan bahkan penyakitnya semakin parah.
		Amba Toban (<i>Ambe' Tondok</i>)	Orang sekarat itu, orang yang sudah lama sakit atau sudah lama terbaring di rumah. Orang sekarat juga itu adalah

			orang yang sudah keluar masuk rumah sakit tetapi tidak sembuh bahkan semakin parah penyakitnya.
		Marthen Patoban (Ambe' Tondok)	Orang yang sudah lama terbaring di rumah karena sakit. Orang sekarat adalah mereka yang tidak mendapatkan kesembuhan meskipun sudah mengusahakan kesembuhan.
		D. Ampulembang (Ambe' Tondok)	Kondisi sekarat itu ketika orang sudah lama sakit dan sudah keluar masuk dari rumah sakit serta sudah melakukan pengobatan di kampung tetapi tidak sembuh-sembuh.
		Simon Parinding (Keluarga pasien yang pernah melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>)	Orang sekarat adalah orang yang sakit keras yang sudah berusaha tetapi apa boleh buat, Tuhan sudah memberikan penyakit itu kepadanya. Orang sekarat adalah orang yang tidak berdaya (<i>tae na ma'rundunan</i>). Orang sekarat adalah orang yang memang sudah menderita

			penyakit dari lama bahkan sudah bertahun-tahun.
		Simon Serang (pasien)	Orang sakit sekarat itu adalah orang yang sudah berada diambang kematian atau antara hidup dan mati. Contohnya ketika kita tidak mampu lagi untuk bergerak. Sekarat itu juga ketika kita sudah tidak berdaya. Untuk makanpun susah bahkan untuk buang kotoran pun susah. Kondisi sekarat itu adalah kondisi dimana kita tidak bisa melakukan apa-apa dan memerlukan orang lain untuk membantu kita.
		Banga' (pasien)	Orang sekarat adalah orang yang sudah lama sakit dan sudah tidak berdaya untuk melakukan apa-apa lagi tanpa bantuan orang lain. Kondisi sekarat adalah kondisi dimana kita merasa sangat tidak berdaya bahkan sebagian tubuh kita sudah mati rasa.

6.	<p>Mengapa <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi <i>dying person</i>?</p>	<p>Pdt. Deris Ute' Birana, S.Th. (Majelsi Gereja)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi <i>dying person</i> karena berangkat dari adat dan pengalaman orang Toraja bahwa ada orang yang <i>diamparan ale ba'ru</i> sembuh dari penyakitnya dan ada juga yang meninggal namun menurut orang Toraja ia legah untuk pergi. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> ini dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi <i>dying person</i> penting karena menurut saya kondisi sekarat ini merupakan kesempatan untuk sadar diri dan jika dia tidak sadar, orang lain menyadarkan bahwa mungkin itu penyebabnya. Dengan demikian <i>mangampa' ale ba'ru</i> itu adalah tempat dimana kita melihat keadaan kita bahwa saya ini adalah orang yang dipenuhi dengan keterbatasan dan kekeliruan. Karena itu ini adalah sebuah kesempatan yang penting untuk kita sadar atau kita</p>
----	---	---	--

		disadarkan. Kalau saya sembuh itu adalah berkat dari pengakuan dan pertobatan saya dan walaupun saya sudah harus mati itu berarti saya tenang pergi karena kesalahan saya diakui.
	Paga' Laskar, S.Pd. (Majelis Gereja)	Biasa orang sekarat itu sudah tidak bisa lagi mengakui kesalahannya karena tidak mampu lagi mengungkapkannya. Jadi karena dilibatkan dari berbagai pihak seperti dari keluarga, tetangga, tokoh agama. Biasanya orang-orang ini yang tahu beliu pernah melakukan ini yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan ia tidak pernah mengakui atau tidak pernah meminta pengampuna kepada Tuhan dan majelis gereja mendoakannya. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral kepada <i>dying person</i> karena dampaknya nyata (<i>payan</i>).

		<p>Welem Parorrongan (Majelis Gereja)</p>	<p>Wajib dilakukan karena pendahulu kita memberikan pesan kepada kita bahwa jika ada sesuatu yang terjadi lakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>. Selain itu <i>mangampa' ale ba'ru</i> juga dapat dilakukan karena sesuai dengan iman Kristen atau tidak melanggar perintah Allah dan kegiatan ini juga memiliki dampak yang nyata.</p>
		<p>Amba Toban (<i>Ambe' Tondok</i>)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral kepada orang sakit sekarat karena hal ini terbukti dan dampaknya terlihat. Ibaratnya sakit perut (<i>Langa'</i>) ketika di obati dengan obatnya maka penyakit itu akan langsung sembuh. Demikian juga <i>mangampa' ale ba'ru</i> bagi orang sekarat, ketika sudah dilaksanakan, dampaknya langsung terlihat dalam kurun waktu kurang lebih 3 hari (<i>payan tu assele' na</i>).</p>

		<p>Marthen Patoban (Ambe' Tondok)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan bagi orang sakit sekarat untuk mencari solusi untuk masalah atau untuk penyakit yang dialami. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sakit sekarat karena <i>payan</i> (terbukti dampaknya). <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sakit sekarat juga karena melalui kegiatan ini kita sadar bahwa dosa atau perilaku tidak baik yang kita lakukan dapat membuat kita menderita atau sengsara sehingga kita perlu menjaga tutur kata, perilaku, dan tingkah laku kita. Melalui <i>mengampa' ale ba'ru</i> juga kita dapat sadar bahwa ketika melakukan kesalahan kita harus mengakuinya dan meminta maaf kepada sesama kita dan juga kepada Tuhan.</p>
--	--	---	---

		<p>D. Ampulembang (<i>Ambe' Tondok</i>)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral kepada orang sekarat karena ritual ini sangat terbukti dampaknya bagi orang sekarat dan keluarganya. <i>Mangampa' ale ba'ru</i> jika dilakukan maka orang sakit itu akan merasakan dampaknya entah itu sembuh kembali atau meninggal. Ritual <i>mangampa' ale ba'ru</i> ini dilakukan sebagai pendampingan pastoral karena orang sakit dapat mengungkapkan atau mengakui kesalahannya baik itu yang disembunyikan atau tidak. Selain itu, melalui ritual ini orang lain juga sadar bahwa ternyata tidak baik kalau kita mengeluarkan kata-kata atau melakukan perbuatan yang jahat kepada sesama kita.</p>
--	--	---	--

		<p>Simon Parinding (Keluarga pasien yang pernah melakukan <i>mangampa' ale ba'ru</i>)</p>	<p><i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sakit sekarat karena kegiatan ini memiliki dampak yang kelihatan (<i>payan</i>) ketika penyebab penyakitnya memang karena kesalahan atau karena adanya kesalahan-kesalahan yang tidak diakui atau disembunyikan. Kegiatan ini juga baik dilakukan sebagai pendampingan pastoral karena gereja dan adat bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dialami oleh sebuah keluarga.</p>
		<p>Simon Serang (pasien)</p>	<p><i>Manganpa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sekarat karena di dalamnya kita mengakui kesalahan kita dan kita didoakan atau kita saling mendoakan. Pendampingan ini memberikan dampak yang nyata jika memang penyakitnya disebabkan oleh karena kesalahan atau karena hal-hal</p>

			yang disembunyikan. Hal ini dapat memberi kita dampak, entah sembuh kembali atau meninggal.
		Banga' (pasien)	<i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sakit sekarat karena dalam kegiatan ini kita mengakui kesalahan kita dan kita didoakan. Kegiatan <i>mangampa ale ba'ru</i> jika dilakukan dan penyebab penyakitnya memang karena kesalahan yang disembunyikan maka kita akan sembuh setelah pelaksanaan dan bahkan ada yang meninggal. Jadi <i>Mangampa' ale ba'ru</i> dilakukan sebagai pendampingan pastoral bagi orang sakit sekarat karena kegiatan ini memberikan dampak.

Tabel 1. 3 Transkrip Hasil Wawancara